

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah reproduksi wanita yang sering terjadi adalah kanker. Menurut National Cancer Institute/ NCI (2015) kanker adalah sel tubuh yang mulai membelah tanpa henti dan menyebar ke jaringan sekitarnya. Kanker merupakan penyebab kematian kedua secara global dan hampir 70% kematian kanker terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization/ WHO, 2015). Menurut NCI (2018) data prevalensi pada tahun 2012 ada 14,1 juta dan 8,2 juta kematian terkait kanker di seluruh dunia, 57% kasus kanker terjadi pada negara berkembang seperti Amerika Tengah dan sebagian Afrika dan Asia dan jumlah kasus kanker per tahun diperkirakan meningkat 23,6 juta pada tahun 2030. Pada masalah reproduksi wanita, kanker payudara dan kanker serviks merupakan kanker yang menjadi urutan paling tinggi.

Menurut American Cancer Society/ ACS (2016) kanker serviks merupakan kanker yang dimulai dalam sel lapisan bagian bawah rahim yang berkembang secara bertahap. Kanker serviks menduduki urutan keempat pada tahun 2012 yaitu sekitar 530.000 kasus baru, pada tahun 2015 sekitar 90% 270.000 kematian dari kanker serviks terjadi pada bagian negara berkembang dan menengah (WHO, 2015). Insiden terjadi 284.823 kasus baru kanker serviks di diagnosis setiap tahun di Asia, kanker serviks sebagai peringkat 3 di Asia dan peringkat 2 pada wanita berusia 15-44 tahun di Asia. Mortalitas sekitar 144.434 kasus kanker serviks, sebagai peringkat 6 penyebab utama kematian wanita dan peringkat 2 kematian pada wanita berusia 15-

44 tahun di Asia (Institut Català d'Oncologia [ICO]/ IARC HPV Information Centre on HPV and Cancer, 2018). Prevalensi penderita kanker seluruh Indonesia sebesar 1,4%, prevalensi tertinggi pada provinsi DI Yogyakarta 4,1% jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional, Jawa Tengah dan Bali sebesar 2,1% dan 2,0%. Pada provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak, berdasarkan angka kejadian kanker serviks di Jawa Barat yang mencapai 15.635 kasus (Riset Kesehatan Dasar/ Riskesdas, 2013).

Tingginya angka kematian dari kanker serviks dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, efektif skrining dan program pengobatan. Skrining merupakan upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis (Riskesdas, (2013). Dalam kaitannya dengan penyakit kanker serviks, terdapat skrining yaitu pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dan *pap smear* keduanya memiliki fungsi untuk deteksi dini kanker serviks. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang menggunakan lidi kapas yang sudah di basahi asam asetat dan di olesi pada bagian mulut rahim atau serviks (Edukasi Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan/ Edunakes Kemenkes, 2016) sedangkan pemeriksaan *pap smear* merupakan pemeriksaan yang karena menggunakan spatula untuk mengangkat sel-sel dari leher rahim dengan diperiksa dibawah mikroskop (NCI, 2015). Pemeriksaan IVA merupakan suatu keharusan bagi wanita, dapat dilakukan oleh setiap wanita yang sudah menikah sampai dengan usia kurang lebih 65 tahun. Pemeriksaan IVA dilakukan secara berkala diharapkan dapat menemukan kanker serviks dini atau lesi pra kanker yang belum menimbulkan gejala secara klinis sehingga dapat dilakukan terapi dengan tuntas (Riskesdas, 2013).

Dalam proses melakukan skrining perlu adanya perilaku wanita yang taat dan patuh dalam pelaksanaan pemeriksaan. Terdapat teori yang mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Notoatmodjo (2014) pada teori Lawrence Green (1980) menyatakan perilaku ditentukan dan terbentuk melalui 3 faktor, yaitu faktor predisposisi yang termasuk (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), faktor pendukung yang termasuk (lingkungan fisik, seperti tersedianya fasilitas kesehatan contoh puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban) dan faktor pendorong yang termasuk (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok pembentuk perilaku kesehatan di masyarakat). Sehingga faktor yang di teliti oleh peneliti yaitu faktor predisposisi terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dan faktor pendorong terdiri dari dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

Dewi, Supriati, & Dewi (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu 93,5% responden. Mirayashi, Raharjo dan Wicaksono (2014) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa dari 88 responden terdapat 50% yang sudah melakukan pemeriksaan IVA dan 50% responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Di lihat pada tingkat pengetahuan terdapat 25% responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, orang 53,4% responden dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 21,6% dengan tingkat pengetahuan kurang.

Program yang telah diberikan pemerintah untuk pemeriksaan IVA sudah di jalankan agar para ibu dengan masa usia subur dapat memeriksa kesehatan. Sehingga para ibu dapat peduli untuk memeriksa kesehatan dan dapat mempertahankan derajat kesehatan dengan menjalani pemeriksaan yang sudah ditetapkan. Di Puskesmas

Cibinong tercatat pada Dinas Kesehatan Jawa Barat (2015) ibu-ibu berusia 30-50 tahun di Kab. Bogor terdapat 795.875 orang dengan jumlah yang melakukan pemeriksaan kanker serviks terdapat 8 orang. Data Dinas Kesehatan Jawa Barat (2016) ibu-ibu berusia 30-50 tahun di Kab. Bogor terdapat 816.262 orang dengan jumlah yang melakukan pemeriksaan kanker serviks 871 orang. Data pada Puskesmas Cibinong (2017) jumlah ibu-ibu berusia 30-50 tahun jumlah yang melakukan pemeriksaan kanker serviks dari bulan Januari-Oktober 225 orang, dengan hasil pemeriksaan curiga kanker 2 orang, hasil pemeriksaan IVA positif 7 orang, dan data Puskesmas Cibinong (2018) jumlah ibu-ibu berusia 30-50 tahun jumlah yang melakukan pemeriksaan kanker serviks 10 orang, dengan hasil pemeriksaan IVA negatif. Dari data Puskesmas Cibinong dapat di ambil kesimpulan bahwa ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan kanker serviks mengalami penurunan.

Dengan fenomena yang telah digambarkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong. Alasan penulis mengambil pada Puskesmas Cibinong termasuk ke dalam wilayah Jawa Barat dan penulis ingin mengetahui gambaran para ibu yang sudah menikah terhadap skrining pemeriksaan IVA.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian kanker serviks yang tinggi, dan merupakan salah satu penyebab kematian terbesar dengan angka kasus yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pemeriksaan IVA merupakan program kesehatan untuk pencegahan dan mendeteksi dini kanker serviks. Dengan pemeriksaan skrining lebih cepat diharapkan ibu-ibu dapat lebih memperhatikan dan mengantisipasi bahaya dari kanker serviks. Perumusan masalah yang timbul dari uraian di atas adalah faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui gambaran pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong

b. Diketahui gambaran karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong

c. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong

d. Diketahui gambaran dukungan keluarga dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong

e. Diketahui gambaran dukungan petugas kesehatan dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong

f. Diketahui hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong

g. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong

h. Diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong

i. Diketahui hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Sebagai data awal untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong dan meningkatkan pencegahan atau skrining kanker serviks

2. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat sebagai pengalaman dan menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cibinong untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Sasaran dalam penelitian ini adalah semua pasien wanita yang sudah menikah umur 21-65 tahun yang terdaftar di KIA Puskesmas Cibinong. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cibinong mulai Juni 2018- Mei 2019. Alasan penelitian ini dilakukan karena masih banyak khususnya para ibu yang belum mengetahui pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks dan agar ibu-ibu di Puskesmas Cibinong dapat mengetahui skrining awal dan tidak sampai terdiagnosis kanker serviks. Jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain deskripsi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.